



**Analisis Kesulitan Belajar Berbasis Komunikasi dalam Jaringan (*Daring*) Siswa Kelas IV Selama Pandemi *Covid-19***

<sup>1</sup>Tamara Putri Rafendi, <sup>2</sup>Rahman Eri Pridana, <sup>3</sup>Lutfhi Hamdani Maula

<sup>1,2,3</sup>(PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi)

[tamararafendi@gmail.com](mailto:tamararafendi@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara objektif tentang kesulitan pembelajaran komunikasi dalam jaringan (*daring*) siswa kelas IV MI Cibolang Kidul berdasarkan kebijakan untuk belajar di rumah selama masa pandemi *Covid-19*. Metode penelitian yang di pakai menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dipakai memakai teknik komunikasi secara tidak langsung dengan alat pengumpulan data melalui penyebaran wawancara menggunakan media *Google Form*. Informan pada penelitian ini berjumlah 42 siswa dan yang mengisi hanya 36 siswa. Hasil didapatkan dari penelitian ini menunjukkan kesulitan pembelajaran komunikasi dalam jaringan (*daring*) pada masa pandemi *Covid-19* sangat beragam. Berbagai kendala yang menjadi kesulitan pembelajaran *daring* ini di antaranya adalah fasilitas pendukung belajar seperti *handphone* pribadi masih kurang, keterbatasan mengakses internet, kuota yang terbatas, penjelasan guru yang kurang maksimal dan peran orang tua yang sangat penting untuk membantu saat pembelajaran komunikasi dalam jaringan (*daring*) ini berlangsung.

**Kata Kunci:** kesulitan, *covid-19*; pembelajaran berbasis *daring*

**Abstract**

*The aim of this study was to obtain information objectively about the difficulties of online-based learning fourth grade students of MI Cibolang Kidul based on the policy to study at home during the Covid-19 pandemic. The approach of this study was descriptive qualitative method. Indirect Communication techniques were used as the instruments of collecting the data with data collecting tools by distributing interviews used Google Form media. The informants in this study were 42 students and only 36 students were filled in. The results showed that the difficulties of online-based learning during the Covid-19 pandemic are very diverse. Various obstacles that make online-based learning difficulties include learning support facilities such as personal cellphones are still lacking, limited access to internet, limited cellular data quota, teacher's explanation is not optimal and the role of parents is very important to assist in online-based learning.*

**Keywords:** difficulties; *covid-19*; online-based learning

**PENDAHULUAN**

Sejak tahun 2014 Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi mengembangkan program Pembelajaran *Daring* Indonesia Terbuka dan Terpadu (PDITT), yang diluncurkan tanggal 15 Oktober 2014 oleh Wakil Presiden Boediono. 18 September 2016, berganti nama menjadi Sistem Pembelajaran *Daring* (SPADA). Namun, kegiatan belajar mengajar di tanah air berubah kala virus *covid-19* masuk ke

Indonesia. Sesuai dengan peraturan pemerintah No 21 Tahun 2020 pasal 1, dijelaskan bahwa pembatasan sosial berskala besar merupakan pembatasan kegiatan tertentu dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi *Coronavirus Disease 2019* (*Covid-19*). PSBB itu sendiri merupakan salah satu strategi pemerintah dalam mencegah kemungkinan penyebaran virus corona, yang mana juga telah tertuang di dalam aturan PMK Nomor 9 Tahun 2020. Sebagai bentuk pencegahan meluasnya virus corona,

beberapa instansi pemerintahan dan perkantoran swasta di Jakarta mengeluarkan kebijakan *work from home* (WFH). Pemangku kebijakan negeri ini memutuskan bahwa tidak hanya mahasiswa saja yang melakukan pembelajaran online atau dengan model dalam jaringan (*daring*) tetapi siswa pun di tuntut untuk melaksanakan hal yang sama.

Minimnya pengetahuan teknologi guru, siswa dan orang tua menjadi salah satu permasalahan pengaplikasian metode daring ini. Meskipun sebagai guru harus selalu memperkaya dan mengupgrade keilmuan, tetapi diminta untuk beradaptasi dan menguasai berbagai aplikasi yang mendukung pembelajaran daring dengan cepat tidaklah mudah. Orang tua dengan latar belakang pendidikan yang tinggi akan mudah beradaptasi. Sementara itu orang tua dengan latar belakang pendidikan rendah akan pasrah saja jika putra-putrinya tidak dapat mengikuti pembelajaran bahkan tidak mendapatkan nilai. Bahkan adapula siswa yang terkendala tidak memiliki alat komunikasi yang memadai dikarenakan ekonomi keluarga yang kurang mampu.

Lebih lanjut, lemahnya jaringan internet juga dirasa menjadi kenadala yang sering di alami oleh para guru. Hal ini terutama bagi guru dan siswa yang tinggal di daerah pedesaan akan sangat sulit untuk mendapatkan akses internet yang salah satu faktor penting terlaksananya pembelajaran daring. Hal ini akan menjadi tantangan sangat berat bagi guru jika mengaplikasikan metode daring tersebut, tentunya guru akan bekerja ekstra agar siswa mau mengikuti model kelas *daring* ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesulitan pembelajaran berbasis daring siswa kelas IV MI Cibolang Kidul selama pandemi *covid-19*. Kesulitan belajar menurut Yulanda (dalam Abdurrahman, 2009:10) adalah terjemahkan dari Bahasa Inggris dari "*Learning Disability*" yang berarti ketidakmampuan belajar. Kata *disability* diterjemahkan kesulitan untuk memberikan kesan optimis bahwa anak sebenarnya masih mampu untuk belajar. Menurut Hammil (dalam Djamarah, 2002) kesulitan belajar adalah beragam bentuk kesulitan yang nyata dalam aktifitas mendengarkan, bercakap-cakap, membaca menulis menalar atau dalam berhitung.

Kesulitan belajar bisa terjadi bersamaan dengan gangguan lain (misalnya gangguan sensoris, hambatan sosial dan emosional) dan pengaruh lingkungan (misalnya perbedaan budaya atau proses pembelajaran tidak sesuai). Komunikasi dalam jaringan (*daring*) atau komunikasi virtual adalah cara

berkomunikasi dimana penyampaian dan penerimaan informasi atau pesan dilakukan dengan menggunakan internet atau melalui dunia maya (*cyberspace*). Komunikasi virtual pada abad ini dapat dilakukan dimana saja serta kapan saja (Abdurrahman, 2003).

Menurut Jawahir (2020) bahwa asal mula penyebaran corona virus (*covid-19*) pada akhir tahun 2019 di pasar seafood Huanan kota Wuhan provinsi Hubei, China. Virus ini kemungkinan besar berasal dari kelelawar bermula dari interaksi antara manusia dan hewan kemudian berkembang menjadi pandemi yang memilukan dalam sejarah yang kini telah menyebar ke seluruh dunia (Stephen Turner, 2020). Dampak corona virus (*covid-19*) menurut Permendikbud (2020) antara lain :

1. Penutupan sekolah
2. Kekerasan rumah tangga
3. Tenaga kesehatan di garis terdepan
4. Dampak ekonomi jangka panjang

Seperti penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh Didin, Teti, dkk pada tahun 2020 mengenai pembelajaran *daring* pada masa pandemi *covid-19*. Sehingga dengan fenomena diatas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mendeskripsikan kesulitan pembelajaran berbasis daring siswa kelas IV MI Cibolang Kidul selama pandemi *covid-19*.

## **METODE**

Metode menjadi salah satu unsur yang penting pada sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2006) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. Kirk dan Miller (dalam Moleong, 2006) juga mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan manusia baik dalam kawasannya maupun peristilahnya.

Sedangkan Menurut Mukhtar (2013: 10) metode penelitian kualitatif deskriptif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Metode deskriptif dipilih karena penelitian yang dilakukan adalah berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi sekarang.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan informasi , dalam wawancara ini penulis perlu teliti dan mencatat apa

yang dikemukakan oleh informan (Sugiyono, 2015: 320). Oleh sebab itu penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan wawancara melalui *Google Form* dengan populasi siswa kelas IV MI Cibolang Kidul guna memperoleh data yang dibutuhkan, untuk selanjutnya data di analisis serta di deskripsikan hingga memperoleh jawaban dari pertanyaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian dan data yang sudah dikumpulkan, maka secara deskriptif hasil penelitian akan disajikan. Secara deskriptif hasil penelitian yang sudah dikumpulkan akan dipakai untuk mendeskripsikan kesulitan belajar komunikasi dalam jaringan (*daring*) kelas IV MI Cibolang Kidul pada masa pandemi *covid-19*. Wawancara dengan informan dilakukan pada tanggal 20-23 Juni 2020 dengan cara menyebarkan *Google Form* melalui *Whatsaap Group* kepada setiap informan dan yang mengisi hanya 36 informan. Adapun hasil wawancara yang dapat diuraikan berdasarkan pertanyaan berikut :

1. Apa yang kamu ketahui tentang pembelajaran *daring* ?

Sekolah sudah memberlakukan pembelajaran *daring* ini dan dilaksanakan pada saat pandemi *covid-19* serta memahami tentang pembelajaran *daring*, menurut informan 36 yang menjelaskan bahwa "*pembelajaran daring merupakan pembelajaran tatap muka secara langsung antara guru dan murid tetapi dilakukan secara online menggunakan gadget di rumah yang berbasis internet*" dan informan lainnya mengartikan sama. Akan tetapi masih ada informan yang belum memahami tentang pembelajaran *daring* ini terbukti informan 1 dan 12 menjawab bahwa "*pembelajaran daring itu susah dipahami hanya orang tua saja yang belajar*".

Berdasarkan apa yang telah di utarakan oleh beberapa seluruh informan bahwa siswa kelas IV MI Cibolang Kidul sudah sebagian besar memahami tentang pembelajaran *daring* yang dilaksanakan saat masa pandemic *covid-19* .

2. Apa yang kamu rasakan saat pembelajaran *daring* ? Berikan alasan !

Pentingnya pembelajaran *daring* pada masa pandemi *covid-19* ini walaupun terbilang baru tetapi beberapa infroman menjawab dengan bermacam-macam salah satunya informan 9 mendeskripsikan perasaan mereka terhadap pembelajaran *daring* ini "*Terkadang merasa membosankan, karena sering terganggu jaringan internet yang buruk*" dan informan 18

menjelaskan bahwa "*Ada kesulitan dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru lewat media online*" informan lainnya menjawab sama. Tetapi ada tiga informan yang jawabannya berbeda salah satunya informan 2 mengatakan bahwa "*Rasanya senang bisa lewat online jadi teman nggak bakal nyontek pas waktu pembelajaran daring*".

Berdasarkan apa yang telah di utarakan oleh beberapa informan di atas bahwa sebagian besar siswa kelas IV MI Cibolang Kidul merasakan saat mereka melakukan pembelajaran *daring* itu membosankan dan hanya tiga orang saja yang merasakan senang saat pembelajaran *daring* dilaksanakan.

3. Apakah pembelajaran *daring* saat ini sudah efektif ? Berikan alasan !

Sembilan belas informan dari tiga puluh enam menjawab belum efektif, dan sepuluh informan dari tiga puluh enam menjawab "*kurang efektif karena tidak dibimbing langsung dari guru kelas*". Hanya ada enam informan dari tiga puluh enam menjawab sudah efektif seperti yang dikatakan informan 4 mengatakan bahwa "*Sudah, karena kalau ada pembelajaran dari guru pasti dikirim melalui belajar online di hp*".

Berdasarkan apa yang telah di utarakan oleh beberapa informan di atas bahwa hanya sedikit yang mengatakan bahwa pembelajaran *daring* ini sudah efektif di laksanakan.

4. Apa saja kendala yang dirasakan saat pembelajaran *daring* dilaksanakan ? Sebutkan !  
Kendala yang dirasakan saat pembelajaran *daring* berlangsung menurut Informan 5 mengatakan bahwa : "*kendalanya jaringan kadang tidak stabil dan dari anaknya juga tidak semua memahami pelajaran mending kalau orang tuanya yang bisa menjelaskan atau memahami pelajaran tersebut*" Kendala yang dirasakan informan lainnya pun sama, kendala lainnya yang di ungkapkan oleh informan 21 yaitu "*sakit mata, bosan, dan kuota habis*".

Berdasarkan apa yang telah diutarakan oleh beberapa informan disimpulkan bahwa kendala-kendala yang di rasakan saat pembelajaran *daring* diantaranya bosan, jaringan yang kurang bagus atau kurang stabil, mengisi kuota menjadi sering, keterbatasan mengakses internet.

5. Apa dampak positif yang kamu rasakan dengan adanya *daring* selama pandemic *covid-19* ?

Dengan adanya pembelajaran *daring* selama pandemic *covid-19* Informan 4 menjelaskan ada beberapa dampak positif yang dirasakan “*Dengan pembelajaran daring, membuka materi dan mempelajarinya di rumah kita dapat melakukan pembelajaran atau membaca materi sambil melakukan aktifitas santai seperti, sambil mendengarkan music, tiduran, memakan cemilan, dll aman dari bahaya virus corona*” Dampak positif lainnya dikatakan oleh informan 7 mengatakan bahwa “*Aman dari bahaya virus corona, karena virus ini sangat cepat penyebarannya melalui manusia kemanusia*”. Informan lainnya pun hampir semua menjawab sama.

Berdasarkan apa yang telah di utarakan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa dampak positif dengan adanya pembelajaran *daring* selama masa pandemic *covid-19* adalah dapat belajar dengan melakukan aktifitas lain dan memutus penularan virus *covid-19*.

6. Apa dampak negative yang kamu rasakan dengan adanya *daring* selama masa pandemic *covid-19* ? Adapun dampak negative yang dirasakan informan 4 dengan adanya *daring* selama masa pandemic *covid-19* bahwa : “*Kegiatan belajar mengajar yang tidak sama efektifnya dengan pembelajaran tatap muka banyak pelajar yang keberatan karena pembelajarannya tidak efektif didapatkan banyak materi yang kurang dimengerti karena kurangnya penjelasan*”. Adapun informan 3 mengatakan dampak negative yang dirasakan dengan adanya *daring* selama masa pandemic *covid-19* yaitu “*Kurangnya bersosialisasi*” dan sisa informan mengatakan setuju dengan informan 4 dan 3.

Berdasarkan apa yang telah di utarakan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa dampak negative dengan adanya pembelajaran *daring* yaitu tidak efektifnya pembelajaran dan kurangnya sosialisasi dengan teman sebaya juga guru.

7. Apa saja kesulitan yang kalian rasakan saat *daring* dilaksanakan ? Kesulitan yang dirasakan informan 4 mengemukakan bahwa : “*Dengan cukup punya fasilitas seperti HP dan kuota serta jaringan yang mendukung maka kegiatan ini pasti mudah dan bisa dilakukan*” kuota harus selalu ada, jaringan internet atau sinyal kurang bagus, sulit untuk mengatur waktu belajar, sulit untuk menghafal, tidak adanya gadget pribadi itulah kesamaan beberapa kesulitan yang di rasakan sebagian

informan lainnya. Adapun informan 14 menambahkan “*Kesulitannya adalah ada soal yang sulit dimengerti atau gurunya tidak menjelaskan dengan baik*”

Berdasarkan apa yang telah di utarakan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa kesulitan pembelajaran *daring* di masa pandemi *covid-19* ini adalah fasilitas seperti gadget, kuota internet dan sinyal atau jaringan yang dirasa masih kurang kuat dan pada saat pembelajaran dilaksanakan guru hanya menjelaskan satu kali saja maka dari itu kesempatan bertanya dibatasi yang akhirnya materi atau soal-soal itu tidak dimengerti.

8. Apakah kamu merasa bosan dengan pembelajaran berbasis *daring* pada masa pandemic *covid-19* ? Berikan alasan ! Pembelajaran berbasis *daring* yang biasanya tidak digunakan tetapi karena situasi pandemi *covid-19* untuk memutus rantai penularannya maka pemerintah menetapkan untuk pembelajaran dilakukan di rumah berbasis *daring* yang biasanya akan menjadi bosan jika terlalu sering, informan 4 menjawab : “*Ya, karena tidak bisa bertemu dengan teman-teman dan misalkan kalau ada pertanyaan kurang mengerti tidak bisa menanyakan kepada guru*”. Hampir semua informan menjawab hal yang sama dan merasakan bosan, hanya ada 3 informan yang mengatakan berbeda salah satunya informan 23 mengatakan bahwa : “*Tidak, karena sangat menyenangkan dan membantu kita dalam situasi seperti sekarang ini juga bisa mempermudah dalam situasi covid-19*”

Berdasarkan apa yang telah di utarakan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis *daring* pada masa pandemi *covid-19* ini lebih banyak yang merasakan bosan karena alasan tertentu dan hanya sedikit yang merasakan tidak bosan.

9. Apakah pembelajaran *daring* lebih menyenangkan daripada pembelajaran langsung di kelas ? Berikan alasannya! Pembelajaran *daring* menurut informan 34 menjawab bahwa : “*Tidak, alasannya belajar jadi tidak lebih fokus dan mau mempertanyakan yang tidak dimengerti pun jadi tidak dapat dipahami juga pelajaran pun sering tertinggal begitu saja hingga tidak dikerjakan lagi untuk memberi tugas kepada guru.*” Sisanya 34 informan menjawab sama bahwa pembelajaran *daring* tidak lebih menyenangkan daripada pembelajaran langsung.

Berdasarkan apa yang telah di utarakan semua informan dapat di simpulkan bahwa pembelajaran *daring* pada saat ini tidak lebih menyenangkan daripada pembelajaran di kelas.

10. Apakah dengan adanya pembelajaran *daring* meningkatkan hasil belajar ? Jelaskan ! Pembelajaran *daring* telah dilakukan oleh semua informan dengan hasil yang tentunya akan berbeda-beda, dengan adanya pembelajaran *daring* ini informan 24 menjawab bahwa “*Tentu, dengan catatan bisa lebih rajin lagi dalam belajar juga lebih terampil lagi dalam tahap pembelajaran*” 6 informan setuju dengan jawaban tersebut, akan tetapi ada yang berbeda dengan 10 informan lainnya yang salah satunya menjawab bahwa “*Tidak, karena materi yang disampaikan belum tentu bisa di pahami semua siswa*”. Ada juga yang menjawab seperti informan 8 “*Kurang maksimal*” informan yang setuju dengan informan 8 yaitu 10 informan.

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah penulis sajikan sebelumnya yaitu untuk mengidentifikasi kesulitan pembelajaran komunikasi dalam jaringan (*daring*) pada masa pandemi covid-19 di MI Cibolang Kidul. Dari hasil wawancara diperoleh gambaran bahwa beberapa informan menjawab pembelajaran komunikasi dalam jaringan (*daring*) pada masa pandemic *covid-19* adalah proses pembelajaran tatap muka secara langsung antara guru dan murid tetapi dilakukan secara online dimana saja, adapun informan lainnya yang menjawab pembelajarann komunikasi dalam jaringan (*daring*) pada masa pandemic covid-19 yaitu pembelajaran di rumah dengan menggunakan media social. Hal ini selaras dengan pengertian pebelajaran komunikasi dalam jaringan (*daring*) menurut Abdurrahman (2003) bahwa komunikasi virtual bisa dilakukan dimana saja.

Proses pembelajaran komunikasi dalam jaringan (*daring*) di MI Cibolang Kidul Kabupaten Sukabumi ini sudah efektif dilaksanakan saat masa pandemic *covid-19* ini dan pemerintah memberlakukan *work from home* (WFH). Hanya saja ada beberapa informan yang masih kesulitan yang dalam melaksanakan pembelajaran berbasis komunikasi dalam jaringan (*daring*) ini seperti jawaban yang di katakana informan 1 dan informan 12 bahwa pembelajaran berbasis *daring* ini sulit dipahami siswa bahkan ada tidak sedikit orang tua membantu untuk mendampingi anak belajar.

Akan tetapi banyak informan yang menjawab bahwa pembelajaran berbasis komunikasi (*daring*)

ini sangatlah membosankan, jenuh dan menjadi kurang focus saat belajar karena banyak kendala yang di rasakan.. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan dalam proses pembelajaran komunikasi dalam jaringan (*daring*) di MI Cibolang Kidul saat masa pandemi *covid-19* ini sudah efektif dilakukan walaupun ada beberapa yang merasa pembelajaran *daring* ini sulit dipahami dan masih belum efektif.

Beberapa kendala yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa kebanyakan informan memiliki kendala yang sama seperti jaringan tidak stabil dan keterbatasan akses internet juga keterbatasannya memenuhi fasilitas yang harus digunakan saat pembelajaran *daring* ini berlangsung. Pembelajaran komunikasi dalam jaringan (*daring*) tidak sekondusif pembelajaran langsung di kelas karena sulit untuk menayakan langsung jika ada materi yang kurang jelas.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan pada analisis wawancara yang diperoleh maka bisa diambil kesimpulan bahwa Kesulitan belajar berbasis komunikasi dalam jaringan (*daring*) siswa kelas IV selama masa pandemi *covid-19* sangat banyak dan beragam. Berbagai kendala yang menjadi kesulitan pembelajaran *daring* ini diantaranya adalah fasilitas pendukung belajar seperti *handphone* pribadi masih kurang, keterbatasan nya mengakses internet, kuota yang terbatas, penjelasan guru yang kurang maksimal, dan peran orang tua yang sangat penting untuk membantu saat pembelajaran *daring* ini berlangsung.

Sebagian besar siswa kelas IV MI Cibolang Kidul sudah memahami pelaksanaan pembelajaran berbasis komunikasi dalam jaringan (*daring*) ini karena adanya virus *covid-19* dan pembelajaran *daring* ini efektif untuk membantu pematuan penyebaran virus *covid-19* ini hanya saja siswa kebanyakan belum siap dan belum terbiasa dengan pelaksanaan pembelajaran komunikasi dalam jaringan (*daring*) ini.

### **Saran**

Penelitian ini belum dapat dikatakan sempurna karena memiliki beberapa keterbatasan dalam diri peneliti. Diharapkan penelitian dapat memberikan keilmuan yang jauh lebih baik dari sebelumnya serta patut dikembangkan dengan menggunakan kajian sintaksis dan lainnya sehingga mendapatkan pencapaian proses pembelajaran bagi siswa sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2009). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Abdurrahman. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan bersama Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Mendikbud. (2020). Surat Edaran Nomer 36962/MPK.A/HK/2020 *Agar Seluruh Kegiatan Belajar Mengajar Baik di Sekolah Maupun Kampus Perguruan Tinggi Menggunakan Metode Daring (dalam jaringan)*. Jakarta: Mendikbud
- Moloeng, Lexy J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mukhtar. (2013). *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group
- Sugiyono. (2015), *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta